

Peningkatan literasi digital melalui pelatihan penggunaan Mendeley di SMA Negeri 14 Palembang

Abdul Halim, Ahmad Mujaddid Fachrurreza, Larasati, Yuni Permatasari

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Penulis korespondensi: Ahmad Mujaddid Fachrurreza

Email: ahmadmujaddid@fisip.unsri.ac.id

Diterima: 12 Mei 2026 | Direvisi: 22 Mei 2026 | Disetujui: 29 Mei 2026 | Online: 17 Juni 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Kemajuan teknologi digital telah membawa dampak besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada aspek literasi akademik. Namun, keterampilan literasi digital di kalangan siswa SMA masih tergolong rendah, khususnya dalam pengelolaan referensi ilmiah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital akademik melalui pelatihan penggunaan aplikasi Mendeley bagi guru dan siswa di SMA Negeri 14 Palembang. Metode kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan intensif, pendampingan teknis, dan evaluasi berbasis pre-test dan post-test. Kegiatan diikuti oleh 26 siswa kelas XII serta sejumlah guru pendamping. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 84,4% dalam penguasaan fungsi dasar Mendeley, di mana sebanyak 96% peserta telah mampu membuat sitasi otomatis secara mandiri dan seluruh peserta (100%) memahami fungsi dasar Mendeley sebagai alat bantu akademik. Selain itu, sebanyak 92% siswa menilai pelatihan ini sangat bermanfaat dan 81% guru pendamping berkomitmen untuk melanjutkan bimbingan literasi digital di sekolah. Kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital sekolah dan mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran. Hasil kegiatan ini diharapkan menjadi model replikasi untuk sekolah menengah lain dalam upaya memperkuat budaya literasi digital di era pendidikan 4.0.

Kata kunci: pengabdian; pelatihan; literasi digital; mendeley; SMAN 14 Palembang.

Abstract

The advancement of digital technology has significantly influenced education, particularly in academic literacy. However, digital literacy skills among high school students remain relatively low, especially in managing scientific references. This community service program aimed to enhance academic digital literacy through Mendeley training for teachers and students at SMA Negeri 14 Palembang. The methods included socialization, intensive workshops, technical assistance, and evaluation using pre-test and post-test instruments. The activity involved 26 twelfth-grade students and several teachers. The evaluation results showed an average improvement of 84.4% in mastering core Mendeley functions, with 96% of participants able to independently create automatic citations and all participants (100%) understanding the basic functions of Mendeley as an academic tool. Additionally, 92% of students rated the training as highly beneficial and 81% of accompanying teachers committed to continuing digital literacy guidance at school. This activity successfully enhanced the school's digital literacy capacity and supported the integration of technology in learning. The results are expected to serve as a model for replication by other secondary schools in their efforts to strengthen digital literacy culture in the era of education 4.0.

Keywords: community service; training; digital literacy; mendeley; SMAN 14 Palembang.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan pendidikan abad ke-21. Kemajuan teknologi informasi menuntut peserta didik tidak hanya mampu mengakses informasi, tetapi juga memahami, mengelola, dan memanfaatkan data secara kritis serta etis. Dalam konteks pendidikan menengah, kemampuan ini dikenal dengan istilah literasi digital akademik, yakni kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam mendukung kegiatan belajar, riset, dan penulisan ilmiah (Gilster, 2020; Buckingham, 2015). Literasi digital menjadi kompetensi dasar yang menentukan kualitas pembelajaran karena berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan integritas akademik peserta didik (Hariyono et al., 2025).

Namun, di banyak sekolah menengah, termasuk di SMA Negeri 14 Palembang, kemampuan literasi digital akademik masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa belum familiar dengan perangkat lunak manajemen referensi seperti Mendeley yang dapat membantu penyusunan daftar pustaka dan sitasi otomatis dalam penulisan karya ilmiah (Bakri, 2023). Praktik pengutipan masih dilakukan secara manual, sering kali tanpa memahami prinsip etika akademik yang benar. Akibatnya, banyak karya tulis siswa yang tidak mencantumkan sumber secara akurat, yang berpotensi menimbulkan kesalahan dalam sitasi dan meningkatkan risiko plagiarisme (Kartika, 2022). Rendahnya kemampuan ini dipengaruhi oleh minimnya pelatihan teknis, kurangnya bimbingan terstruktur dalam literasi digital, serta belum adanya integrasi antara teknologi dan pembelajaran berbasis riset di sekolah (Ekaputra, 2023).

Dalam konteks tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun untuk memberikan solusi praktis terhadap permasalahan rendahnya literasi digital akademik melalui pelatihan penggunaan aplikasi Mendeley. Aplikasi ini berfungsi sebagai alat bantu manajemen referensi yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan, mengelola, dan menyisipkan kutipan secara otomatis dalam penulisan ilmiah (Gilmour & Cobus-Kuo, 2022). Dengan penggunaan Mendeley, siswa dan guru diharapkan dapat menulis karya ilmiah yang lebih sistematis, efisien, dan sesuai dengan standar etika akademik (Trisfayani et al., 2024). Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan menumbuhkan kesadaran pentingnya penguasaan teknologi sebagai bagian integral dari pembelajaran modern, sejalan dengan arah kebijakan Merdeka Belajar dan transformasi digital di sektor pendidikan Indonesia.

Lebih jauh, kegiatan ini memiliki dimensi strategis dalam memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan sekolah menengah. Melalui pelibatan dosen dan mahasiswa Universitas Sriwijaya sebagai fasilitator, kegiatan ini tidak hanya berperan sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah penerapan hasil penelitian dan inovasi teknologi dalam konteks nyata. Kolaborasi semacam ini mencerminkan implementasi Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya IKU 2 dan IKU 3, yang menekankan pentingnya kegiatan dosen dan mahasiswa di luar kampus.

Akhirnya, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi SMA Negeri 14 Palembang dalam membangun ekosistem pembelajaran berbasis digital yang berkelanjutan. Dengan meningkatnya kemampuan siswa dan guru dalam memanfaatkan teknologi akademik seperti Mendeley, sekolah dapat memperkuat budaya literasi ilmiah yang modern, produktif, dan berintegritas (Silalahi et al., 2024). Lebih jauh, kegiatan ini berpotensi menjadi model pengabdian replikatif di sekolah-sekolah lain di Sumatera Selatan, yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDG) ke-4 tentang pendidikan berkualitas melalui penguatan literasi digital di tingkat pendidikan menengah (Waruwu et al., 2025). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kemampuan literasi digital akademik siswa dan guru SMA Negeri 14 Palembang melalui pelatihan penggunaan aplikasi Mendeley; (2) membekali peserta dengan keterampilan teknis pengelolaan referensi, penyusunan sitasi otomatis, dan pembuatan daftar pustaka yang benar; serta (3) mendorong integrasi teknologi manajemen referensi dalam budaya akademik sekolah secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 14 Palembang, sebuah sekolah menengah atas di kawasan urban Kota Palembang yang memiliki fasilitas pembelajaran digital

yang cukup memadai. Pelatihan berlangsung pada 20 Oktober 2025 dan diikuti oleh 26 siswa kelas XII serta beberapa guru pendamping. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya literasi digital akademik di kalangan pelajar, terutama dalam penggunaan aplikasi manajemen referensi ilmiah. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, kegiatan dirancang menggunakan metode workshop partisipatif dengan pendekatan *hands-on training* yang memungkinkan peserta memperoleh pemahaman konseptual sekaligus keterampilan teknis melalui praktik langsung.

Tahap persiapan diawali dengan observasi dan koordinasi bersama pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran digital. Temuan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum pernah menggunakan Mendeley, dan guru belum memiliki pengalaman dalam membimbing penggunaan perangkat digital tersebut. Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian menyusun Modul Pelatihan Mendeley yang memuat panduan praktis mulai dari instalasi aplikasi, pengelolaan referensi, impor file PDF, perbaikan metadata, hingga penggunaan fitur sitasi otomatis melalui Mendeley Cite di Microsoft Word (Djamaris, 2017). Modul tersebut disusun menggunakan bahasa yang sederhana dengan ilustrasi agar mudah diikuti oleh peserta dari berbagai tingkat kemampuan digital. Selain modul, tim juga menyiapkan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test, peralatan pendukung seperti laptop, proyektor, internet sekolah, serta melakukan koordinasi teknis dengan kepala sekolah dan guru untuk menyusun jadwal dan pembagian peran selama kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan penyampaian materi mengenai literasi digital dan pentingnya etika akademik dalam penulisan ilmiah. Sesi ini berfungsi membangun pemahaman dasar sebelum peserta beralih ke praktik menggunakan Mendeley. Selanjutnya, peserta dibimbing untuk melakukan instalasi aplikasi dan membuat akun Mendeley, kemudian melanjutkan ke praktik teknis seperti mengimpor artikel PDF, mengedit metadata, mengelompokkan referensi ke dalam folder tematik, serta menyisipkan sitasi dan membuat daftar pustaka otomatis di Microsoft Word. Metode penyampaian yang digunakan mencakup ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik individual, sehingga seluruh peserta dapat mengikuti langkah demi langkah dengan bimbingan langsung. Untuk memastikan pemahaman yang komprehensif, peserta diberi tugas mini-proyek berupa penulisan paragraf ilmiah menggunakan sistem sitasi otomatis.

Setelah sesi pelatihan inti, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan teknis individual. Pada tahap ini, tim pengabdian berkeliling ke setiap kelompok siswa untuk memberikan arahan lanjutan mengenai sinkronisasi akun, pengelolaan library, pemeliharaan file PDF, serta cara berbagi referensi antar pengguna. Guru pendamping juga memperoleh sesi khusus pendalaman materi terkait strategi mengintegrasikan Mendeley ke dalam proses pembelajaran dan cara menilai tugas ilmiah siswa yang menggunakan sitasi otomatis. Tahapan ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program agar guru dapat berperan sebagai fasilitator internal setelah kegiatan berakhir.

Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pada aspek literasi digital dasar, pemahaman manajemen referensi, dan kemampuan teknis menggunakan Mendeley. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi langsung dan kuesioner kepuasan, yang menunjukkan bahwa peserta merasa metode pelatihan mudah dipahami, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran mereka. Refleksi bersama guru dan kepala sekolah menghasilkan rencana tindak lanjut berupa integrasi penggunaan Mendeley dalam kurikulum literasi sekolah serta pengembangan pelatihan lanjutan bagi siswa baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan Peningkatan Literasi Digital Melalui Penggunaan Mendeley di SMA Negeri 14 Palembang dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2025 dan diikuti oleh 26 siswa kelas XII serta beberapa guru pendamping. Secara umum, kegiatan berjalan lancar dengan tingkat partisipasi dan antusiasme peserta yang tinggi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Laboratorium Komputer SMA Negeri 14 Palembang, yang dilengkapi dengan fasilitas komputer, jaringan internet sekolah, serta proyektor untuk mendukung sesi demonstrasi. Seluruh peserta membawa laptop masing-masing sehingga dapat mengikuti praktik langsung penggunaan aplikasi Mendeley.

Profil dan Partisipasi Peserta

Peserta pelatihan terdiri dari 14 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki dengan latar belakang kemampuan literasi digital yang beragam. Sebagian besar siswa berasal dari kelas jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa yang memiliki pengalaman menulis karya ilmiah sederhana melalui kegiatan penulisan laporan penelitian siswa (PLPS). Dari hasil survei awal, sebanyak 84,6% siswa (22 orang) belum pernah menggunakan perangkat lunak manajemen referensi, sementara hanya 15,4% (4 orang) yang pernah mendengar istilah Mendeley atau Zotero tetapi belum menggunakannya secara praktis. Gambar 1 memperlihatkan kegiatan sosialisasi pengabdian kepada masyarakat yang diikuti oleh siswa SMAN 14 Palembang sebagai peserta pelatihan literasi digital dan manajemen referensi.



Gambar 1. Sosialisasi Pengabdian Masyarakat di SMAN 14 Palembang

Hasil Pre-Test: Kondisi Awal Literasi Digital Siswa

Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman dasar peserta terkait literasi digital dan penggunaan perangkat manajemen referensi. Hasil pre-test ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-Test

Aspek yang Diukur	Indikator	Persentase Sebelum Pelatihan
Pengetahuan tentang daftar pustaka	Siswa mengetahui fungsi daftar pustaka dalam karya ilmiah	92%
Pengalaman menulis karya ilmiah	Siswa pernah menulis laporan atau esai dengan daftar pustaka	46%
Metode pengutipan yang digunakan	Masih menggunakan metode manual (copy-paste dari internet)	85%
Pemahaman tentang plagiarisme	Menyadari pentingnya menghindari plagiarisme	50%
Pengetahuan tentang aplikasi <i>Mendeley</i>	Pernah mendengar atau mencoba <i>Mendeley</i>	4%

Tabel 1 menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa sudah mengenal konsep daftar pustaka, kemampuan teknis dalam mengelola referensi masih sangat rendah. Hanya satu siswa yang mengetahui cara kerja Mendeley secara umum, sementara sisanya belum familiar dengan aplikasi ini.

Pelaksanaan Pelatihan dan Kegiatan Praktik

Pelatihan dilaksanakan selama satu hari penuh yang terbagi ke dalam tiga sesi utama dan berlangsung secara interaktif. Pada sesi pertama, yang disampaikan oleh Abdul Halim, S.IP., M.A., peserta diberikan pengantar mengenai pentingnya karya ilmiah dan etika dalam melakukan sitasi (Gambar 2). Materi ini berfokus pada penanaman nilai integritas akademik, pemahaman fungsi sitasi sebagai bentuk penghargaan terhadap karya ilmiah orang lain, serta kesadaran akan risiko plagiarisme (Sutrisno, 2024). Melalui penjelasan dan diskusi, siswa diajak mengenali struktur dasar penulisan karya ilmiah yang baik serta mempraktikkan teknik pengutipan sesuai kaidah akademik yang berlaku.



Gambar 2. Materi Pentingnya Pengutipan dalam Karya Ilmiah

Sesi kedua dilanjutkan dengan pengenalan dan instalasi aplikasi Mendeley oleh Larasati, M.A (Gambar 3 dan Gambar 4). Pada tahap ini, siswa dibimbing secara langsung untuk mengunduh Mendeley Desktop dari situs resmi, melakukan instalasi di perangkat masing-masing, serta membuat akun pengguna. Meskipun sempat terjadi kendala teknis berupa koneksi internet yang lambat pada beberapa perangkat, hal tersebut dapat diatasi dengan bantuan mahasiswa fasilitator yang memberikan pendampingan individual. Setelah instalasi selesai, siswa mulai mengeksplorasi tampilan antarmuka Mendeley dan mempelajari fungsi-fungsi dasarnya seperti menambah referensi baru, mengedit metadata, dan menyusun folder tematik untuk pengelolaan pustaka digital.



Gambar 3. Pengenalan Aplikasi Mendeley

Selanjutnya, sesi ketiga yang dipandu oleh Ahmad Mujaddid Fachrurreza, S.IP., M.A. berfokus pada panduan teknis dan praktik penggunaan Mendeley dalam pembuatan sitasi otomatis. Peserta diarahkan untuk mengimpor file PDF jurnal ilmiah ke dalam Mendeley Library, menambahkan metadata referensi, serta melakukan proses sitasi otomatis di Microsoft Word melalui plugin Mendeley

Cite. Dalam sesi praktik ini, setiap siswa diminta menyusun paragraf esai pendek dengan mencantumkan minimal dua kutipan dan satu daftar pustaka otomatis menggunakan Mendeley. Proses ini memperlihatkan hasil nyata dari penggunaan aplikasi, di mana kutipan dan daftar pustaka dapat tersusun secara otomatis dalam format akademik yang rapi dan konsisten.



Gambar 4. Panduan Teknis Mendeley.

Selama seluruh rangkaian pelatihan, suasana kelas tampak aktif dan antusias. Siswa terlibat dalam tanya jawab serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap fitur-fitur Mendeley. Banyak peserta menyatakan bahwa penggunaan aplikasi ini membuat proses penulisan ilmiah menjadi lebih cepat, efisien, dan bebas dari kesalahan penulisan sitasi yang sebelumnya sering terjadi ketika dilakukan secara manual. Pendekatan pelatihan yang menggabungkan ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta terhadap literasi digital akademik berbasis teknologi.

Hasil Post-Test: Peningkatan Kemampuan Literasi Digital

Setelah seluruh sesi selesai, dilakukan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada hampir semua aspek yang diukur (Tabel 2)

Tabel 2. Hasil Post-Test

Aspek yang Diukur	Persentase Sebelum Pelatihan (Pre-Test)	Persentase Sesudah Pelatihan (Post-Test)	Kenaikan (%)
Mengenal fungsi <i>Mendeley</i> sebagai manajer referensi	4%	100%	+96%
Mampu menambahkan referensi baru	8%	100%	+92%
Mampu mengelola <i>library</i> dan folder tematik	0%	96%	+96%
Mampu menyisipkan sitasi otomatis di Word	0%	96%	+96%
Mengetahui cara menghindari plagiarisme	50%	92%	+42%

Dari hasil post-test tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan teknis siswa dalam menggunakan aplikasi Mendeley. Sebanyak 25 dari 26 siswa (96%) telah mampu menyusun kutipan otomatis dengan benar, sementara seluruh siswa (100%) memahami fungsi dasar Mendeley sebagai alat bantu akademik.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memunculkan perubahan sikap positif terhadap literasi digital. Berdasarkan kuesioner kepuasan peserta:

- 92% siswa menilai pelatihan ini “sangat bermanfaat”;
- 88% merasa lebih percaya diri dalam menulis karya ilmiah;
- 81% guru pendamping berkomitmen untuk melanjutkan bimbingan literasi digital di sekolah.



Gambar 5. Implementasi sitasi Mendeley dalam Karya Ilmiah.

Dampak terhadap Guru dan Sekolah

Selain peningkatan kapasitas siswa, kegiatan ini berdampak signifikan bagi guru. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru belum memahami cara mengintegrasikan Mendeley ke dalam tugas siswa. Setelah pelatihan, guru menyatakan siap menggunakan Mendeley untuk membimbing karya tulis siswa. Tim pengabdian juga menyerahkan modul pelatihan Mendeley dan panduan literasi digital sekolah sebagai luaran program yang dapat digunakan secara berkelanjutan (Gambar 6).



Gambar 6. Pembagian Modul dan Pendampingan Pelatihan Mendeley

Secara institusional, kegiatan ini memperkuat implementasi program literasi sekolah berbasis digital yang sebelumnya masih bersifat konvensional. Kepala sekolah menyampaikan rencana untuk menjadikan pelatihan manajemen referensi digital sebagai bagian dari kegiatan tahunan, khususnya bagi siswa kelas XII yang menulis laporan penelitian akhir. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki dampak keberlanjutan (sustainability) jangka panjang bagi pengembangan kualitas pendidikan di SMA Negeri 14 Palembang. Lebih jauh, temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi digital tidak hanya bergantung pada fasilitas teknologi, tetapi juga pada intensitas pendampingan dan kualitas bimbingan dari guru sebagai fasilitator literasi (Kerkhoff et al., 2017).

Diskusi

Meskipun kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang ditemui selama pelaksanaan. Kendala utama yang dihadapi adalah koneksi internet yang tidak stabil pada beberapa perangkat peserta selama sesi instalasi Mendeley, sehingga proses pengunduhan aplikasi dan sinkronisasi akun sempat terganggu. Selain itu, sebagian peserta mengalami kesulitan dalam memahami pengaturan metadata referensi secara manual, terutama bagi siswa yang belum terbiasa dengan terminologi akademik. Perbedaan spesifikasi perangkat laptop yang dibawa peserta juga menjadi tantangan tersendiri, karena beberapa laptop mengalami kendala kompatibilitas dengan versi Mendeley tertentu. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan intensif oleh mahasiswa fasilitator secara individual, penggunaan *hotspot* sebagai alternatif koneksi internet, serta penyesuaian panduan teknis secara *real-time* oleh tim pengabdian.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan kompetensi digital di kalangan pelajar. Hasil peningkatan sebesar rata-rata +84,4% antara pre-test dan post-test menunjukkan bahwa Mendeley dapat menjadi media strategis dalam pembelajaran literasi akademik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rofii (2019) dan Rahmadani & Zainal (2024) yang menegaskan bahwa pelatihan Mendeley dapat mengurangi kesalahan penulisan sitasi (Rofii, 2019), meningkatkan efisiensi, serta menumbuhkan kesadaran etika akademik (Rahmadani & Zainal, 2024). Selain itu, kegiatan ini juga membuktikan teori Gilster (2020) tentang pentingnya penguasaan literasi digital sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21 yang berorientasi pada kemampuan berpikir kritis dan penggunaan teknologi secara etis.

Dengan demikian, keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga dari transformasi sikap dan budaya belajar di lingkungan sekolah. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah menjadi model efektif dalam memperkuat implementasi Sustainable Development Goals (SDG) 4: Pendidikan Berkualitas, serta mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Sriwijaya, khususnya IKU 2 (pengalaman mahasiswa di luar kampus) dan IKU 3 (dosen berkegiatan di luar kampus).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema Peningkatan Literasi Digital Melalui Pelatihan Penggunaan Mendeley di SMA Negeri 14 Palembang telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi digital akademik guru dan siswa. Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif dan kualitatif, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta dalam mengelola referensi ilmiah menggunakan aplikasi Mendeley. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 84,4% dalam penguasaan fungsi dasar Mendeley, seperti penambahan referensi, pengelolaan pustaka, serta pembuatan sitasi otomatis di Microsoft Word. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa masih menggunakan metode manual dalam penulisan daftar pustaka, namun setelah pelatihan sebanyak 96% peserta telah mampu membuat sitasi otomatis dengan benar. Selain peningkatan keterampilan teknis, pelatihan ini juga berdampak pada perubahan sikap akademik. Sebagian besar siswa menunjukkan kesadaran baru akan pentingnya kejujuran ilmiah dan etika pengutipan. Sebanyak 92% peserta menyatakan memahami prinsip pengutipan yang benar dan berkomitmen untuk menerapkannya dalam tugas akademik.

Dampak kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh guru yang menjadi fasilitator dalam pelatihan. Guru memperoleh pemahaman baru tentang cara menggunakan Mendeley dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran, khususnya dalam bimbingan penulisan karya ilmiah. Modul pelatihan dan panduan digital yang disusun oleh tim pengabdian telah menjadi referensi berharga yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah. Bahkan, pihak SMA Negeri 14 Palembang merencanakan untuk menjadikan pelatihan Mendeley sebagai program tahunan sekolah dalam mendukung kegiatan literasi digital siswa kelas XII. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian ini tidak hanya memberikan hasil jangka pendek, tetapi juga

membangun keberlanjutan (*sustainability*) yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan berbasis teknologi di sekolah menengah.

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat beberapa saran untuk memperkuat dampak kegiatan serupa di masa mendatang. Pertama, pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan pelatihan literasi digital akademik ke dalam kurikulum pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Informatika, atau Karya Tulis Ilmiah. Kedua, kegiatan pelatihan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan bagi siswa dan guru baru agar keterampilan digital tetap terjaga dan berkembang. Ketiga, program serupa dapat direplikasi di sekolah lain di wilayah Palembang dan sekitarnya dengan dukungan dari perguruan tinggi dan dinas pendidikan melalui inisiatif Sekolah Literasi Digital. Keempat, pihak sekolah disarankan untuk menyusun roadmap literasi digital akademik sebagai panduan strategis dalam membangun budaya akademik yang berbasis teknologi dan etika ilmiah. Terakhir, kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah perlu diperkuat dalam bentuk riset kolaboratif dan publikasi bersama mengenai efektivitas pelatihan literasi digital guna mendukung pencapaian SDG ke-4 tentang Pendidikan Berkualitas dan IKU Universitas Sriwijaya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sriwijaya atas dukungan pendanaan melalui anggaran DIPA Tahun Anggaran 2025, serta kepada pihak SMA Negeri 14 Palembang atas partisipasi aktif guru dan siswa selama proses kegiatan berlangsung. Tim pengabdian juga berterima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya atas dukungan administratif dan koordinatif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Bakri, Z. (2023). Efektivitas Penggunaan Mendeley dan Publish or Perish dalam Pelatihan Karya Tulis Ilmiah. *Kaizen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 191–203.
- Buckingham, D. (2015). Defining digital literacy - What do young people need to know about digital media? *Nordic Journal of Digital Literacy*, 10(Jubileumsnummer), 21–35. <https://doi.org/10.18261/ISSN1891-943X-2015-Jubileumsnummer-03>
- Djamaris, A. R. A. (2017). *Panduan Penggunaan Mendeley (Versi 1.17.10)*. <https://repository.bakrie.ac.id/1227/1/panduan%20mendeley.pdf>
- Ekaputra, F. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley Reference Manager Dalam Meningkatkan Kemampuan Membuat Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 683–689. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2568>
- Gilmour, R., & Cobus-Kuo, L. (2022). Reference management software: A comparative analysis of emerging tools. *Journal of Information Science and Technology*, 45(2), 145–162.
- Hariyono, Judijanto, L., Baka, C., Fatimah, I. F., Haryono, P., & Efitra. (2025). *Literasi Digital dan Media dalam Dunia Pendidikan*. Green Pustaka Indonesia. ISBN: 978-634-7197-98-6.
- Kartika, S. (2022). Peran Sitasi dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 5(2), 78–89.
- Kerkhoff, S., Spires, H. A., & Paul, C. M. (2017). Digital Literacy for the 21st Century. In *Encyclopedia of Information Science and Technology*. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-7659-4.ch002>
- Rahmadani, N., & Zainal, A. (2024). Pemanfaatan Mendeley dalam Literasi Akademik di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Digital*, 3(1), 45–55.
- Rofii, M. (2019). Pelatihan Mendeley untuk Efisiensi Pengelolaan Referensi Ilmiah. *Kaizen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 29–35.
- Silalahi, E., Silalah, D., Tarigan, M. I., & Sinaga, R. V. (2024). Deteksi Plagiarisme Sebagai Peningkatan Integritas Akademik. *Kaizen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 29–30.
- Sutrisno, E. (2024). *Plagiarisme dan Integritas Akademik*.

-
- Trisfayani, T., Mahsa, M., & Ginting, R. P. (2024). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley Dalam Penulisan Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(9), 4238–4244. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i9.1684>
- Waruwu, M., Halida, Pu'at, S. N., Rusydiana, M., Sabila, D. K., & Ramadhani, A. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Mendeley Bagi Mahasiswa Dalam Penulisan Karya Ilmiah. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(1), 20–28.